

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:57) bahwa:

“Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2011:38) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel

ini diukur biasanya dengan instrument penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.”

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bersifat empiris. Menurut Sugiyono (2020:2) empiris berarti:

“Cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam mencari informasi.”

Terdapat dua instrumen dalam studi empiris, yaitu mengadakan kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui google form atau pos. Wawancara dapat dilakukan melalui komunikasi telpon atau tatap muka. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diproses dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Dan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik yang relevan untuk menguji setiap hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument kuesioner karena agar bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan juga dapat mengurangi waktu pengumpulan data.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Objek penelitian menurut Sugiyono (2019:38) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Perusahaan.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:118) yaitu

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil

penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk membuktikan hubungan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang. Data yang dibutuhkan adalah dengan melalui kuesioner yang akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pengendalian Internal (X_1) dan *Good Corporate Governance* (X_2). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian Internal (X_1), menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan terhadap aturan.

- b. *Good Corporate Governance* (X_2) menurut Sukrisno Agoes (2013:101), yaitu:

“Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.”

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kinerja Perusahaan. Menurut Wibowo (2015:4) definisi kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner	
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) “Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.”	Komponen komponen Pengendalian Internal: 1. Lingkungan Pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika	Ordinal	1 – 2	
		b. Komitmen terhadap kompetensi	Ordinal	3	
		c. Kepemimpinan yang kondusif	Ordinal	4	
		d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	5	
		e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	6 – 7	
		f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia	Ordinal	8	
		g. Perwujudan peran yang efektif	Ordinal	9	
		h. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait	Ordinal	10	
	2. Penilaian Risiko	a. Identifikasi risiko	Ordinal	11	
		b. Analisis risiko		12 - 13	
	3. Kegiatan Pengendalian	a. Reviu atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan	Ordinal	14	
		b. Pembinaan sumber daya manusia	Ordinal	15	
		c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi	Ordinal	16	
			d. Pengendalian fisik atas	Ordinal	17

Sumber: PP No. 60 (2008)		aset		
		e. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja	Ordinal	18
		f. Pemisahan fungsi	Ordinal	19
		g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting	Ordinal	20
		h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian	Ordinal	21
		i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya	Ordinal	22
		j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya	Ordinal	23
		k. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting	Ordinal	24
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi	Ordinal	25
		b. Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus	Ordinal	26 – 28
	5. Pemantauan Pengendalian Intern	a. Pemantauan berkelanjutan	Ordinal	29
		b. Evaluasi terpisah	Ordinal	30
		c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya	Ordinal	31
	Sumber: PP No. 60 (2008)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Good Corporate Governance (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner	
<p><i>Good Corporate Governance (X2)</i></p> <p>“Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.”</p> <p>Sumber: Sukrisno Agoes (2013:101)</p>	Prinsip – prinsip <i>Good Corporate Governance:</i> 1. <i>Transparansi (Transparency)</i>	a. Menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga mudah di akses oleh pemangku kepentingan	Ordinal	1 – 2	
		b. Mengungkapkan masalah yang diisyaratkan untuk pengambilan keputusan	Ordinal	3	
	2. <i>Akuntabilitas (Accountability)</i>	a. Mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar.	Ordinal	4	
		b. Pengelolaan secara benar, terukur dan sesuai untuk kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya	Ordinal	5 – 7	
	3. <i>Responsibilitas (Responsibility)</i>	a. Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan perundang-undangan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang	Ordinal	8 – 9	
		b. Mendapat pengakuan sebagai <i>good corporate citizen</i>	Ordinal	10	
	4. <i>Independensi (Independency)</i>	Dikelola secara independen	Ordinal	11	
	5. <i>Kewajaran / Kesetaraan (Fairness)</i>	Memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran	Ordinal	12	
	<p>Sumber: Sukrisno Agoes (2013:103)</p>	<p>Sumber: Sukrisno Agoes (2013:103)</p>			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Perusahaan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Kinerja Perusahaan (Y)</p> <p>“Kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.”</p>	<i>Performance Prism</i>			
	1. Kepuasan <i>Stakeholder</i> (<i>Stakeholders Satisfaction</i>)	a. Meningkatkan usaha untuk membawa harapan para investor	Ordinal	1
		b. Mempertahankan pelanggan dan menemukan pelanggan yang potensial	Ordinal	2 – 3
		c. Mempertahankan karyawan yang potensial dengan tetap menghemat biaya.	Ordinal	4
		d. Melakukan komunikasi yang baik dengan <i>supplier</i>	Ordinal	5
		e. Menjalankan peraturan pemerintah	Ordinal	6
		f. Menjalin hubungan kepada masyarakat dengan menempatkan kebijakan standar etis secara internal dan eksternal	Ordinal	7
	2. Strategi (<i>Strategy</i>)	a. Menjalankan strategi korporasi dan kegiatan-kegiatannya dengan: 1. Membuat langkah-langkah bisnis untuk meningkatkan posisi bisnis yang berbeda untuk mencapai diverifikasi 2. Melakukan kegiatan-kegiatan awal untuk meningkatkan kinerja gabungan dari bisnis-bisnis yang dimiliki perusahaan	Ordinal	8 - 11
		3. Melakukan cara-cara untuk menangkap		

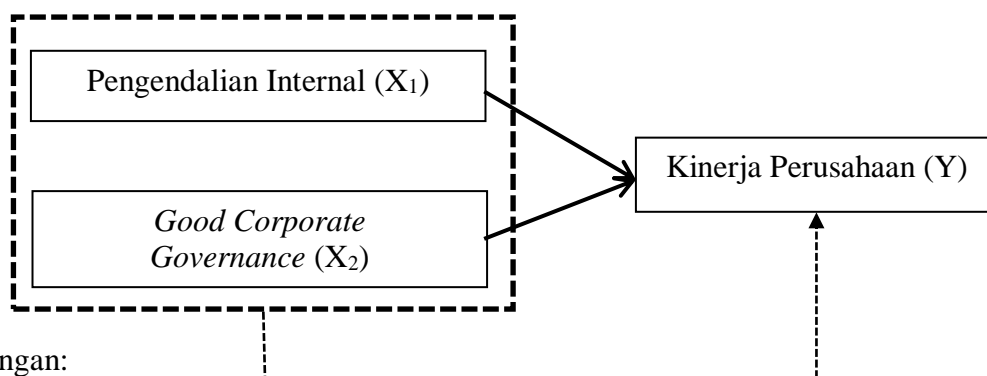
		sinergi antar unit–unit bisnis terkait		
		4. Menerapkan prioritas–prioritas investasi ke dalam unit yang paling menarik		
		b. Menjalankan strategi bisnis dengan rencana manajemen untuk dapat mempertahankan bisnis	Ordinal	12
		c. Menjalankan strategi fungsional dengan baik dengan menjalankan: - Menjalankan strategi produk baru dengan baik - Menjalankan aktivitas produksi untuk mendukung mencapai tujuan organisasi	Ordinal	13
		d. Menjalankan strategi operasi organisasi yang lebih rinci dengan menjalankan pengelolaan unit operasional	Ordinal	14
	3. Proses (<i>Process</i>)	a. Memasarkan produk dan jasa dengan menggunakan strategi pemasaran tertentu	Ordinal	15
		b. Membuat portofolio dan pengembangan riset perusahaan	Ordinal	16
		c. Melihat peluang pasar untuk produk dan jasa baru	Ordinal	17

<p>Sumber: Wibowo (2015:4)</p>		<p>d. Merancang dan mengembangkan produk dan jasa baru dengan beberapa tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan konsep 2. Perencanaan produksi dengan melakukan pengujian pembuatan produk sesuai dengan konsep yang telah dibuat 3. Detail produk dan proses rekayasa dengan melakukan desain produk dan membuat prototype dari produk tersebut 	Ordinal	18
	<p>4. Kemampuan (<i>Capability</i>)</p>	<p>Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki perusahaan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan keahlian sumber daya 2. Praktek-praktek bisnis meliputi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur 3. Infrastruktur fisik yang memadai 4. Pemanfaatan teknologi 5. Fasilitas-fasilitas pendukung lainnya 	Ordinal	19 -24
	<p>5. Kontribusi <i>Stakeholder</i> (<i>Stakeholder contribution</i>)</p> <p style="text-align: right;">Sumber: Wibowo (2015:15)</p>	<p>Mempertimbangkan hal yang diinginkan dan dibutuhkan <i>stakeholder</i> dengan cermat</p>	Ordinal	25 – 26

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

- > : Uji Secara Parsial
- - - - -> : Uji Secara Simultan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pengertian sederhana populasi memiliki makna sekelompok hal yang dijadikan sebagai sumber data. Sesuai

dengan pengertian diatas, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang yang mana respondennya sebanyak 56 orang.

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai di PDAM Tirta Pinang
Kota Pangkalpinang

No	Bagian / Bidang	Populasi
1	Direktur	1
2	Dewan Pengawas	3
3	Bagian Teknik	21
4	Bagian Adm. Umum & Keuangan	16
5	Bagian Satuan Pengawasan Intern	15
	TOTAL JUMLAH	56

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dikarenakan jumlah populasi di dalam penelitian ini sedikit (terbatas),

maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 56 orang (responden).

3.4 Teknik *Sampling*

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2019:128) yang dimaksud dengan teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:82) definisi *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* dari semua anggota populasi

yang terkait langsung dengan Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:82), pengertian *Propotionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.”

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Direktur, Bagian Teknik, Bagian Adm Umum dan Keuangan, serta Bagian Satuan Pengawas Intern. Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 56 pegawai. Maka jumlah sampel yang akan dijadikan unit analisis dapat dihitung menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

e = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel (5%)

N = Jumlah populasi

Dengan persamaan di atas dapat dihitung jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{56}{1 + 56 \times (0,05)^2} = 49,123 = 50$$

Jadi pada penelitian kali ini jumlah populasi yang akan menjadi sampel penelitian (n) diambil sebanyak 50 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. Distribusi sampel yang proporsional digunakan agar setiap bagian pada populasi terwakili dalam sampel yang terkumpul. Rumus alokasi proporsional

yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = besarnya sampel menurut stratum
 N_i = besarnya populasi menurut stratum
 N = besarnya populasi keseluruhan
 n = besarnya ukuran sampel keseluruhan

Berikut merupakan perhitungan ukuran sampel dari unit populasi pegawai PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian	Populasi	Perhitungan	Jumlah
Direktur	1	$n_i = \frac{1}{56} \times 50 = 0,8928$	1
Bagian Teknik	25	$n_i = \frac{25}{56} \times 50 = 22,3214$	23
Bagian Adm. Umum & Keuangan	17	$n_i = \frac{17}{56} \times 50 = 15,1786$	16
Bagian Satuan Pengawasan Intern	13	$n_i = \frac{13}{56} \times 50 = 11,6071$	12
Jumlah			52

3.5 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:296) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan

kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung. Adapun data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Perusahaan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).

Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

3.6 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah

sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan

sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Sangat Baik	5
2.	Setuju /Baik	4
3.	Kurang Setuju/Kurang Baik	3
4.	Tidak Setuju/Tidak Baik	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik	1

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Dalam menilai Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata

(*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terdapat 31 pertanyaan, dengan nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 31 = 155$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 31 = 31$). Kriteria untuk menilai Pengendalian Internal dengan rentang $\frac{155-31}{5} = 24,8$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pengendalian intern sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Rentang Nilai	Kategori
31 – 55,8	Sangat Tidak Memadai
55,8 – 80,6	Tidak Memadai
80,6 – 105,4	Cukup Memadai
105,4 – 130,2	Memadai
130,2 – 155	Sangat Memadai

2. Untuk variabel *Good Corporate Governance* terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 12 = 60$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 12 = 12$). Kriteria untuk menilai *Good Corporate*

Governance dengan rentang $\frac{60-12}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi
Good Corporate Governance

Rentang Nilai	Kategori
12 – 21,6	Sangat Tidak Baik
21,6 – 31,2	Tidak Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

3. Untuk variabel Kinerja perusahaan terdapat 26 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 sehingga ($5 \times 26 = 130$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 26 = 26$). Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan dengan rentang $\frac{130-26}{5} = 20,8$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria kinerja perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi
Kinerja Perusahaan

Rentang Nilai	Kategori
26 – 46,8	Sangat Tidak Baik
46,8 – 67,6	Tidak Baik
67,6 – 88,4	Cukup Baik
88,4 – 109,2	Baik
109,2 – 130	Sangat Baik

3.6.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus dilakukan kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui

ketetapan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.6.3.1 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan maksud validitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dalam menguji item-item dalam kuesioner. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:189) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi Pearson Product Moment
$\sum x_i y_i$	= Jumlah Perkalian Variabel X dan Y
$\sum x_i$	= Jumlah Nilai Variabel X
$\sum y_i$	= Jumlah Nilai Variabel Y
$\sum x_i^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X

$$\frac{\sum y_i^2}{N} = \text{Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y}$$

$$= \text{Banyaknya Sampel}$$

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman pada Sugiyono (2019:248) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:176) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach alpha dengan menggunakan SPSS. Suatu reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

Rumus Cronbach alpha adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_i = Varian total

3.6.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Methods of Successive Interval (MSI)*. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* bahwa:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas}}{\text{are dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = \text{Nilai Skala} - \text{Nilai Skala Minimum} + 1$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian data sampel yang telah didapat melalui kuesioner untuk setiap variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrof-Smirnov (K-S), grafik histogram

dan uji normal P-Plot. Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Grafik histogram dan uji normal P-Plot dapat dikatakan normal jika pola penyebarannya memiliki garis normal.

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Husen Umar, 2011:177). Multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Husen Umar, 2011:179). Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Gletser. Apabila variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda merupakan bentuk analisis regresi linier yang variabel independen (X) lebih dari satu dan digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2019:192), Rumus uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y^1 = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1X_1 = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

b_2X_2 = Variabel Independen

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara

variabel terikat dengan variabel bebas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

Menurut Sugiyono (2019:99) bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

3.9.1 Uji parsial (Uji t)

Uji *statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013)

Menurut Sugiyono (2019:248), uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan α 5%. Uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai koefisien korelasi dengan dk = n-k-1
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- 2) H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : r = 0$: Tidak ada pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

$H_a : r \neq 0$: Ada pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.

b. Hipotesis Kedua

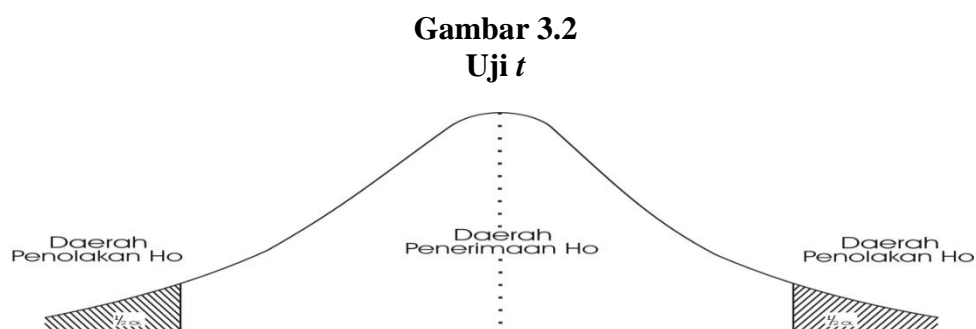
$H_0 : r = 0$: Tidak ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

$H_a : r \neq 0$: Ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Kaidah pengujiannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

4. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan



Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji *statistic* F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Menurut Sugiyono (2019:257), Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

- F_{hitung} = Nilai uji F
 R = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu:

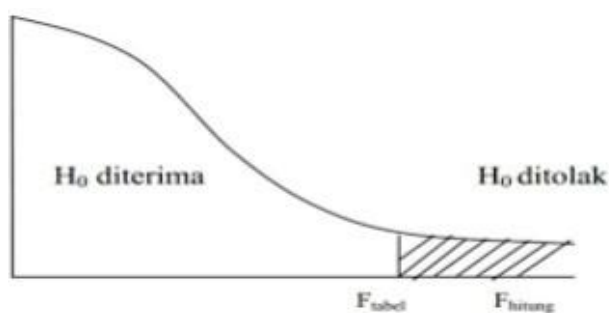
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

H_a : Terdapat pengaruh antara antara Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh.
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh.

Gambar 3.3
Uji F



Sumber: Sugiyono (2019:257)

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel–variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 Zero Order = Koefisien Korelasi
 β = Koefisien Beta

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi
 R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3.9.4 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) pengertian kuesioner yaitu:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner ini terdiri dari 69 pernyataan, yaitu 31 pernyataan mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1), 12 pernyataan mengenai *Good Corporate Governance* (X_2), dan 26 pernyataan mengenai Kinerja Perusahaan (Y).